

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH BERWAWASAN KEBANGSAAN**
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Terpadu Krida Nusantara Kota Bandung)

Model of Islamic Education Learning in National Perspective School
(Case Study in Integrated High School Krida Nusantara)

نموذج تعليم التربية الإسلامية في المدارس على الآفاق الوطنية
(دراسة الحالة في المدرسة العالية العامة كريدا نوسانتارا)

DISERTASI

Untuk Memperoleh Gelar Doktor Bidang Pendidikan Islam pada Universitas
Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan Wibawa Rektor
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sesuai
dengan Keputusan Senat Komisi A Guru Besar Universitas
Dipertahankan pada Tanggal 25 Mei 2015
Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Oleh:

Tedi Priatna
NIM. 3.210.2.1.023



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2015**

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH BERWAWASAN KEBANGSAAN**
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Terpadu Krida Nusantara Kota Bandung)

Model of Islamic Education Learning in National Perspective School
(Case Study in Integrated High School Krida Nusantara)

نموذج تعليم التربية الإسلامية في المدارس على الآفاق الوطنية
(دراسة الحالة في المدرسة العالية العامة كريدا نوسانتارا)

DISERTASI

Untuk Memperoleh Gelar Doktor Bidang Pendidikan Islam pada Universitas
Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan Wibawa Rektor
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sesuai
dengan Keputusan Senat Komisi A Guru Besar Universitas
Dipertahankan pada Tanggal 25 Mei 2015
Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Oleh:

Tedi Priatna
NIM. 3.210.2.1.023



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2015**

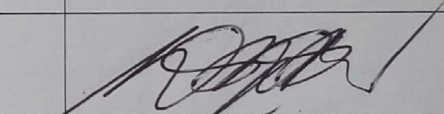
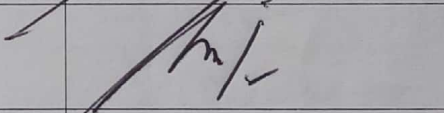
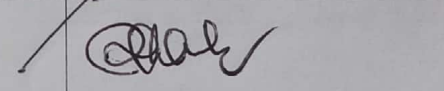
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH BERWAWASAN KEBANGSAAN

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Terpadu
Krida Nusantara Kota Bandung)

Tedi Priatna
NIM. 3.210.2.1.023

TIM PROMOTOR:

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Agus Salim Mansur, M. Pd.	
2.	Prof. Dr. H. Nurwadjah Ahmad EQ, MA.	
3.	Dr. Asep Nursobah	

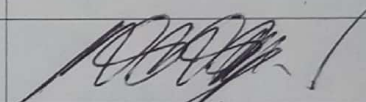

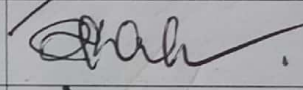
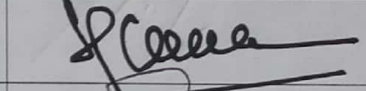



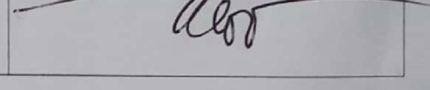
LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH BERWAWASAN KEBANGSAAN (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Terpadu Krida Nusantara Kota Bandung)

Tedi Priatna
NIM. 3.210.2.1.023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Sidang Tertutup pada hari Selasa,
05 Mei 2015 dan disetujui untuk Sidang Terbuka oleh:

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Agus Salim Mansur, M. Pd.	
2.	Prof. Dr. H. Nurwadjah Ahmad EQ, MA.	
3.	Dr. Asep Nursobah	
4.	Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M. Si.	
5.	Prof. Dr. H. A. Tafsir	
6.	Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS.	
7.	Prof. Dr. H. Mahmud, M. Si.	
8.	Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak, M. Pd.	

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Disertasi dengan judul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Kebangsaan (Studi Kasus di SMAT Krida Nusantara)*”, saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pasasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung seluruhnya merupakan hasil sendiri.

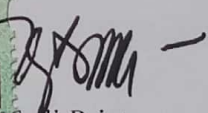
Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutif dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandung, 01 Mei 2015



Yang Membuat Pernyataan


Fedi Priatna

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Kasih Sayang-Nya perjalanan pendidikan, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian disertasi ini dapat terwujud dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Slogan SMAT Krida Nusantara yaitu *Mendidik anak untuk disiplin, bebas rokok, narkoba dan tawuran*, menarik untuk diteliti. Sekalipun bukanlah pesantren atau lembaga pendidikan berlabelkan agama, di SMAT Krida Nusantara pengembangan keagamaan menjadi program unggulan yang diimplementasikan secara sistematis dan terprogram. Oleh karenanya, bagaimana pembelajaran Agama Islam di sekolah tersebut, menarik untuk diketahui. Dan alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, hasil penelitian tersebut penulis sajikan dalam Disertasi berjudul *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Kebangsaan (Studi Kasus di SMAT Krida Nusantara)*.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, perorangan maupun lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penyusunan disertasi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang penulis hormati:

Bapak Prof. Dr. H. Agus Salim Mansur, M.Pd., Prof. Dr. H. Nurwadjah Ahmad EQ, MA., Dr. Asep Nursobah selaku Pembimbing. Beliau bertiga dengan kepakaran telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi bagi terselesaikannya disertasi ini. Melalui beliau bertiga dengan kesabaran, perhatian dan keikhlasannya telah memberikan dorongan, koreksi dan saran baik dari aspek metodologi penelitian maupun penyajian isi disertasi.

Bapak Prof. Dr. H. A. Tafsir, Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS, Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., dan Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak selaku oponent ahli. Beliau telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi signifikan melalui koreksi dan saran-sarannya diakhir penyelesaian disertasi ini.

Bapak Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si. (Direktur PPS UIN SGD Bandung), Prof. Dr. H. Nurwadjah EQ., MA (Ketua Program Studi Pendidikan Islam) serta seluruh dosen PPS UIN SGD Bandung, khususnya dosen pada Program Studi Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi program S3 pada PPS UIN SGD Bandung serta telah memberikan bekal ilmu dan wawasan bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Demikian juga kepada seluruh Tata Usaha PPS UIN SGD Bandung serta seluruh karyawan UIN SGD Bandung pada umumnya yang telah memberikan pelayanan kemudahan administrasi sejak penulis masuk kuliah hingga terselesaikannya penyusunan disertasi ini.

Ibu Hj. Tuti Setiawati Try Sutrisno, Drs. Suparno, M. Pd., Retno Pramesti, M. Pd., Drs. H. Salim Salamet, Drs. H. Saefulloh, dan Bapak/ Ibu guru serta pengurus

Yayasan Krida Nusantara yang telah memberikan ijin dan membantu proses penelitian disertasi ini.

Saudara-saudara penulis yang tidak dapat penulis sebutkan nama mereka satu persatu yang ikut andil memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung yakni memberikan dorongan moril maupun materiel, sehingga penyusunan penulisan disertasi ini dapat terwujud.

Teristimewa dan terkhusus kepada yang penulis cintai istri Teti Ratnasih, M.Ag., anak-anak penulis yang terkasih Ananda Lazuardienan M. Utama, Azkia M. Fadhlani, Gifarizki M. Rasydan yang telah memberikan ruang, waktu, perhatian untuk mendorong penulis menyelesaikan penyusunan disertasi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri, semoga disertasi ini bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Bandung, Mei 2015

Penulis

DAFTAR BAGAN

1.	Bagan 1 Analisis Model Mengajar menurut R.D. Conners	15
2.	Bagan 2 Kerangka Pemikiran Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Kebangsaan (Studi Kasus di SMAT Krida Nusantara Kota Bandung)	23
3.	Bagan 3 Struktur Organisasi Sekolah	138

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1 Rumpun Model Interaksi Sosial	41
2.	Tabel 2 Rumpun Model Pemrosesan Informasi	47
3.	Tabel 3 Rumpun Model Personal	51
4.	Tabel 4 Rumpun Model Modifikasi Tingkah Laku (<i>Behavioral</i>)	55
5.	Tabel 5 Gradasi Berdasarkan Kitab-kitab Islam Klasik di Pesantren .	91
6.	Tabel 6 Alur Koordinasi Wali Asuh	150

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Huruf Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	,	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	,
ص	sh	ي	Y
ض	dh		

B. Ta' Marbûthah

1. Ta' Marbûthah sukun ditulis h contoh *عبادة* ditulis *bi 'ibâdah*.
2. Ta' Marbûthah sambung ditulis t contoh *ربه عبادة* ditulis *bi 'ibâdat rabbih*.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

- a. (ا ي) = ay
- c. (ي --) = îy

b. (ا و) = aw d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

a. (ا---) = â

b. (ي---) = î

c. (و---) = û

D. Kata Sandang

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-* :

1. *Al qamariyyah* contohnya : “ الحمد ” ditulis *al-hamd*
2. *Al syamsiyyah* contohnya : “ النمل ” ditulis *al-naml*

ABSTRAK

Tedi Priatna, NIM. 3.210.2.1.023. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Kebangsaan (Studi Kasus di SMAT Krida Nusantara)*

“Mendidik anak untuk disiplin, bebas rokok, narkoba dan tawuran” merupakan slogan dari SMAT Krida Nusantara. Sekalipun bukanlah pesantren atau lembaga pendidikan berlabelkan agama, di SMAT Krida Nusantara pengembangan keagamaan menjadi program unggulan yang diimplementasikan secara sistematis dan terprogram. Oleh karenanya, bagaimana pembelajaran Agama Islam di sekolah tersebut, menarik untuk diketahui. Fokus utama penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMAT Krida Nusantara.

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada asumsi teoritik Joyce & Weil bahwa model pembelajaran terbentuk melalui kombinasi dari komponen fokus, sintaks, sistem sosial dan elemen pendukung model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pembatasan objek penelitian SMAT Krida Nusantara yang bersifat kasuistik, dimaksudkan untuk menggambarkan realitas empiris dari latar alami berdasarkan teori supaya lebih khusus, lebih rinci dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara, baik pada jam pelajaran di kelas, maupun di luar kelas merupakan implementasi kurikulum nasional dan muatan lokal yang terprogram. Pembelajaran PAI di luar kelas bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan dan tambahan, tapi merupakan keharusan dan tuntutan kurikulum. (2) Fokus dari model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara adalah membiasakan dan membentuk akhlak mulia. Oleh karenanya sistem sosial dan suasana pembelajaran dibangun melalui pembiasaan-pembiasaan. Sintaks model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif. Selain visi dan misi yang memposisikan pendidikan agama sebagai salah satu pilar pendidikan, kemampuan guru yang baik, faktor pendukung yang tak kalah penting adalah ketersediaan sarana prasarana. (3) Di sekolah berwawasan kebangsaan SMAT Krida Nusantara, penerapan model pembelajaran PAI diintegrasikan dengan sistem terpadu boarding school dan sekolah wiyata mandala melalui budaya disiplin sebagai karakter utama budaya sekolah.

Penerapan model pembelajaran PAI harus diintegrasikan dengan keseluruhan sistem pendidikan yang dikembangkan sekolah. Seoptimal apapun pembelajaran PAI dengan hanya mengandalkan jam pelajaran di dalam kelas, akan menyisakan ruang kosong keberhasilannya, terutama pada sasaran pembelajaran PAI aspek sikap, tingkah laku dan kognisi. Oleh karena itu, dibutuhkan pembiasaan, pendisiplinan, pemodelan, dan pengasuhan.

ABSTRACT

Tedi Priatna. *Model of Islamic Education Learning in National Perspective School (Case Study in Integrated High School Krida Nusantara)*

"Educating children to discipline, non-smoking, drugs and brawls" is the slogan of Integrated High School Krida Nusantara. Even the school is not educational institutions labeled religion, religious development in the school become a flagship program which is implemented in a systematic and programmed. Therefore, it is important to know how learning Islamic religion in the school. The main focus of this research is a model of Islamic Education learning that is applied at the Integrated High School Krida Nusantara.

Framework of this research is based on the theory of Joyce and Weil that said' learning model is formed through the combination of components focus, syntax, and social systems supporting element model of learning. The learning model is a conceptual framework that describes the systematic process of organizing learning experience.

This study used a qualitative approach. The restrictions on the research at integrated High School Krida Nusantara intended to illustrate the empirical reality of natural background, in order to be specific, more detailed and in-depth. Data is collected using observation, interviews, and documentation study.

The results of research showed that: 1) the learning of Islamic Education in Integrated High School Krida Nusantara, both during sessions in the classroom, and outside the classroom is implementation of programmed national and local curriculum. Islamic religious education learning is not optional activities. 2) focus on the model of Islamic education learning in Integrated High School Krida Nusantara is formed of noble character. Therefore, social system and learning environment constructed through making good habits. In addition to the vision and mission that placed Islamic Education as one of the pillars, the ability of a good teacher, no less important factor is the availability of infrastructure. 3) In the Integrated High School Krida Nusantara, the application of Islamic religious education learning model is integrated with boarding school system and Wiyata Mandala school through a culture of discipline as the main character of the school culture.

Application of learning models of Islamic education is important and should be integrated into the overall education system that developed a school. Any optimal learning Islamic education by relying on hours of lessons in the classroom, will leave empty space to success, especially, to reach the learning objectives of psychomotor aspects, affection and cognition. Therefore it takes habits, discipline, modeling and parenting.

ملخص البحث

تيدي فريانتا. نموذج تعليم التربية الإسلامية في المدارس على الآفاق الوطنية (دراسة الحالة في المدرسة العالية العامة كريدا نوسانتارا)

كان "تهذيب التلاميذ على الانضباط واجتناب الشجاعة والمخدرات والعدوان" من شعار المدرسة العالية العامة كريدا نوسانتارا. بالرغم من أنها ليست معهداً أو مؤسسة إسلامية، بل تنمية الشؤون الدينية من الأولوية التي تعقد تنظيمية ومبرجة. لذلك، يجدر لنا معرفة كيفية تعليم التربية الإسلامية في تلك المدرسة. وأهم هدف من هذا البحث معرفة نموذج تعليم التربية الإسلامية في المدارس التي تجري في كريدا نوسانتارا. الإطار الفكري في هذا البحث يتأسس على نظرية جويس وويل أن النموذج التعليمي تتشكل من الاشتراك بين عناصر الانتباه والخطوات التعليمية والنظام الاجتماعي والعوامل الدوافع التي تؤثر في نموذج التعليم. ونموذج التعليم تمثل إطاراً نظرياً يصور عملية التعليم التنظيمي التي يجمع جميع الخبرات التعليمية. يستخدم هذا البحث المدخل النوعي. وأما تحديد موضوع البحث في المدرسة العالية العامة كريدا نوسانتارا فيمثل تحديداً حالياً، يراد به تصوير الأحوال الواقعية من الخلفية الطبيعية ليكون البحث أخص وأفضل وأعمق. وأساليب جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق.

وتنتج البحث هي: (1) كان تعليم التربية الإسلامية في المدرسة العالية العامة كريدا نوسانتارا، إما في الحصة الدراسية داخل الفصل أو خارجه يمثل تطبيق المناهج الوطنية والمناهج المحلية المبرجة. وتعليم التربية الإسلامية خارج الفصل فيها ليس أنشطة لاصفية اختيارية زائدة. (2) الانتباه من تعليم التربية الإسلامية في المدرسة العالية العامة كريدا نوسانتارا تكوين الأخلاق الكريمة. لذلك، كان النظام الاجتماعي والبيئة الدراسية تتأسس على العادات الجيدة. والخطوات التعليمية المستخدمة فيها هي التعليم المباشر والتعليم التعاوني. بالإضافة إلى رأي المدرسة وأهدافها وكفاءة المدرس، كانت التسهيلات الدراسية كذلك من الأمور المهمة. (3) في المدرسة العالية العامة كريدا نوسانتارا على الآفاق الوطنية، كان تنفيذ نموذج تعليم التربية الإسلامية على نوع المدرسة الداخلية بالنظام المتكامل ومدرسة wiyata mandala يجري عن طريق تثقيف الانضباط كأهم خصلة في الثقافة المدرسية.

كان تنفيذ نموذج تعليم التربية الإسلامية أمراً مهماً وهو يتكامل ويتساير مع جميع النظام التربوي الذي طورته المدرسة. ولن يحصل التعليم إلى الأهداف المرجوة إذا كان يتأسس على مجرد الحصة الدراسية داخل الفصل ولا سيما في تنمية المجال الوجداني والحركي والمعرفي على حد سواء. لذلك، يحتاج التعليم إلى التعويد والانضباط والتمثيل والتهذيب.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Kerangka Pemikiran	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	24
1. Pengertian Model Pembelajaran	24
2. Fungsi Model Pembelajaran	36
3. Jenis Model Pembelajaran	37
4. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran	56
B. Pendidikan Agama Islam	59
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	61
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	63
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	65
4. Metode Pendidikan Islam	66
5. Lingkungan Pendidikan Agama Islam	78

C.	Sekolah Berwawasan Kebangsaan	98
D.	Penelitian yang Relevan	106
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	114
B.	Kehadiran Peneliti	119
C.	Lokasi Penelitian	120
D.	Jenis dan Sumber Data	120
E.	Teknik Pengumpulan Data	122
F.	Teknik Analisis Data	126
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan	127
BAB IV	DESKRIPSI, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Kondisi Objektif SMAT Krida Nusantara	130
1.	Sejarah Berdirinya Krida Nusantara	130
2.	Visi dan Misi	132
3.	Kondisi Siswa	133
4.	Sarana dan Prasarana	134
B.	Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara	155
C.	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara	216
D.	Keunggulan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara	344
1.	SMAT Krida Nusantara: Sekolah Terpadu dengan Sistem Boarding School	347
2.	SMAT Krida Nusantara: Sekolah Wiyata Mandala Berwawasan Kebangsaan	254

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	370
	B. Saran	376
DAFTAR PUSTAKA		378

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH BERWAWASAN KEBANGSAAN

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Terpadu
Krida Nusantara Kota Bandung)

Tedi Priatna

ABSTRACT

Fokus utama penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pembatasan objek bersifat kasuistik, untuk menggambarkan realitas empiris dari latar alami supaya lebih rinci dan mendalam. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara, diselenggarakan di kelas dan di luar kelas mengacu pada kurikulum nasional dan muatan lokal. Pembelajaran PAI di luar kelas bukan merupakan ekstrakurikuler pilihan, tapi merupakan tuntutan kedua kurikulum tersebut. (2) Fokus model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara adalah membentuk akhlak mulia. Sintaks mengembangkan pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif. Sistem sosial dan suasana pembelajaran dibangun melalui pembiasaan. Faktor pendukung di antaranya adalah pendidikan agama sebagai pilar pendidikan, kemampuan guru yang baik, dan ketersediaan sarana prasarana. (3) Model pembelajaran PAI di sekolah berwawasan kebangsaan diintegrasikan dengan sistem terpadu boarding school dan sekolah wiyata mandala melalui pendisiplinan sebagai karakter utama budaya sekolah.

Pengembangan model pembelajaran PAI harus diintegrasikan dengan keseluruhan sistem pendidikan yang dikembangkan sekolah. Seoptimal apapun pembelajaran PAI dengan hanya mengandalkan jam pelajaran di dalam kelas, akan menyisakan ruang kosong, terutama pada sasaran pembelajaran PAI aspek sikap dan tingkah laku. Dibutuhkan pembiasaan, pendisiplinan, pemodelan, dan pengasuhan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Wawasan Kebangsaan

PENDAHULUAN

Wajah pendidikan nasional setelah hampir 73 tahun merdeka masih menampakkan serangkaian fakta yang sepenuhnya belum menjanjikan dan memberikan harapan. Bahkan beberapa ahli sering kali menggunakan terminologi ‘*quo vadis?*’ terhadap fenomena pendidikan di Indonesia sebagai suatu ekspresi kekecewaan, keresahan, dan atau kekhawatirannya terhadap kondisi pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional masih nampak seperti sebagai sebuah “bank” (*banking concept of education*) dimana pelajar diberikan ilmu pengetahuan. Guru seperti subjek aktif, sedang anak didik layaknya objek pasif

yang penurut, dan menjadi bagian dari realitas dunia yang “tidak berkesadaran” (Diana Nomida Musnir, 2002, p. 72).

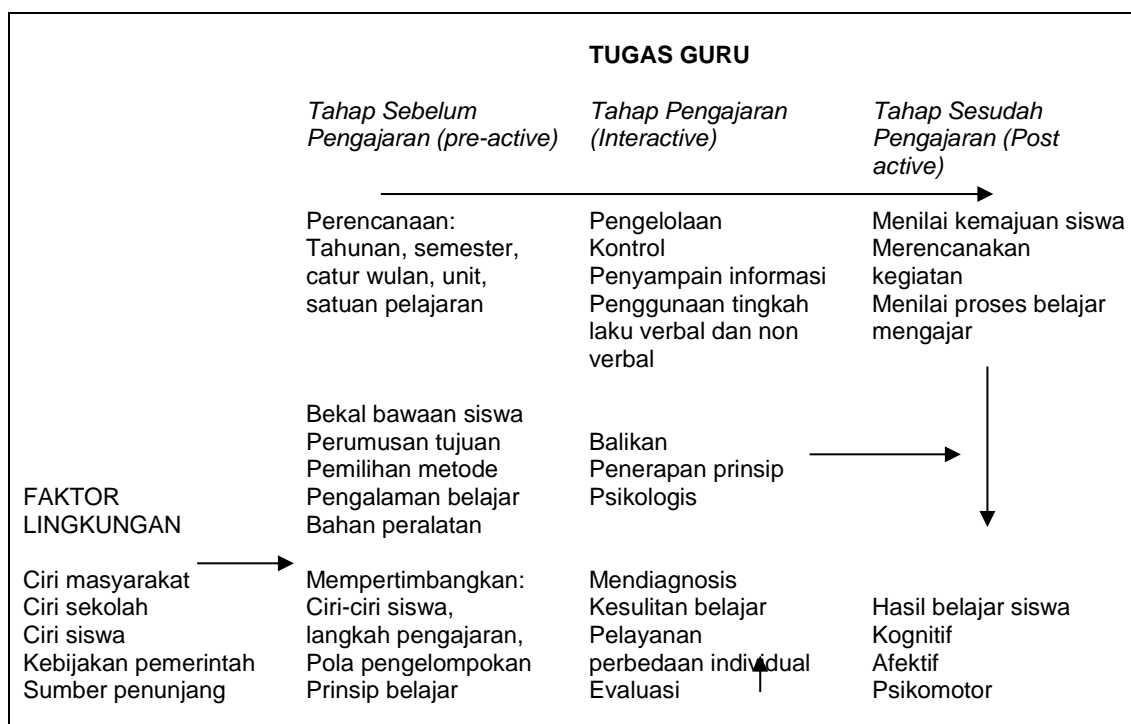
Pendidikan agama Islam di sekolah dianggap kurang berhasil dalam mengembangkan sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik. Beberapa indikator diantaranya adalah : (1) Pembelajaran PAI belum mampu menyajikan pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna yang mendorong penjiwaan nilai-nilai keagamaan untuk diinternalisasikan peserta didik; (2) Pembelajaran PAI belum terintegrasi dan bekerja sama dengan pembelajaran non agama; (3) PAI belum memiliki relevansi dengan perubahan sosial, terutama keseharian peserta didik (Muhaimin, 2006, p. 124). Sebagian lulusan sekolah kurang baik akhlaknya. Yang belum lulus perguruan tinggi, murid-murid SLTA, SLTP, bahkan SD sekarang sudah pandai berkelahi (tawuran), melawan guru, melawan orang tuanya, merusak fasilitas umum, dan lain sebagainya.

Keberadaan SMAT Krida Nusantara Kota Bandung yang berslogan "*Mendidik anak untuk disiplin, bebas rokok, narkoba dan tawuran*", menarik untuk dibicarakan. Model *boarding school* yang selama ini sering diklaim menjadi milik lembaga pendidikan Islam melalui model pesantren, justru ditemukan dilembagakan di SMAT Krida Nusantara. Selain mutu pendidikan dan kualitas pembelajarannya, ternyata slogan ini telah membuat orangtua tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMAT Krida Nusantara. Peminat sekolah ini datang dari berbagai pelosok tanah air dan lapisan masyarakat yang heterogen, sekolah ini telah mencitrakan sebagai sekolah yang multi etnik-suku, dan multi agama. Tak heran kemudian, sekolah ini menerapkan muatan kurikulum yang lebih berorientasi pada pendidikan berwawasan kebangsaan.

Fokus masalah penelitian ini adalah tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Kebangsaan (Studi Kasus di SMAT Krida Nusantara Kota Bandung). Secara rinci dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Bagaimana realitas penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMAT Krida Nusantara?; (2) Bagaimana focus, sintaks, system social dan suasana pembelajaran model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara? Dan (3) Apa keunggulan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara?.

Model pembelajaran, Gunter mendefinisikannya sebagai *an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcome* (Eti Jaskati, 2005, p. 3). Joyce & Weil memaknainya sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran (2009, p. 31). Jika diamati secara mendalam, model pembelajaran sesungguhnya merupakan proses yang kompleks, yang dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integrative sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan untuk menyampaikan pesan pengajaran. Conner sebagaimana dikutip dari J.J. Hasibuan & Moedjiono (1986, p. 39) memberikan ilustrasi analisis substansi tugas mengajar guru dalam tiga tahap suksesif: tahap sebelum pengajaran (*Pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*).



TINGKAH LAKU GURU

Bagan 1: Analisis Model Mengajar menurut R.D. Conners

Bruce Joyce dan Marsha Weil (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran terbentuk melalui berbagai kombinasi komponen model meliputi fokus, sintaks, sistem sosial dan pendukung, sebagai berikut:

- a. Fokus; Fokus adalah aspek sentral sebuah model. Fokus merujuk pada kerangka acuan yang mendasari pengembangan berupa tujuan dan asumsi. Tujuan yang hendak dicapai merupakan dari fokus dari suatu model.
- b. Sintaks; Sintaks mengandung uraian tentang tahapan tindakan. Sintaks merupakan susunan dari keseluruhan program pembelajaran.
- c. Sistem social dan atau suasana Pembelajaran menggambarkan hubungan antara guru dengan siswa dalam satu sistem. Model pembelajaran selalu mengarah pada peranan guru dan siswa, khususnya hubungan hirarkis atau hubungan kewenangan, serta norma-norma atau perilaku siswa yang dianggap baik.

- d. Sistem pendukung. Unsur yang terpenting dan utama dan suatu model adalah elemen pendukung yang tujuannya adalah menyiapkan kemudahan kepada guru dan siswa untuk keberhasilan penerapan model dan strategi pembelajaran.

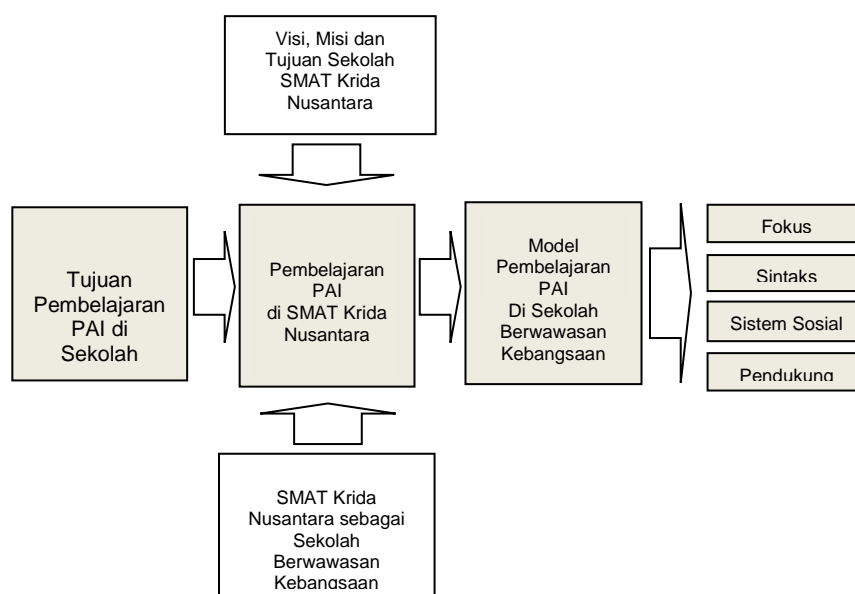
Dalam konteks pembelajaran di tingkat SMA, Sistem Pendidikan Nasional menyajikan beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMA. Sebenarnya pendidikan adalah nama kegiatan bukan nama materi pendidikan. Sedangkan bidang studi menunjukkan pada isi pengajaran. Karenanya nama bidang studinya seharusnya adalah bidang studi agama Islam, bukanlah pendidikan agama Islam. Oleh karenanya, PAI yang dimaksud disini adalah Pendidikan agama Islam sebagai bidang studi dan proses pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengimplementasikan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Dalam pengertian tersebut terkandung suatu tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam.

Melihat pengembangan pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara, peneliti mempunyai asumsi bahwa terdapat sebuah model pembelajaran pendidikan agama Islam yang khas yang dikembangkan sekolah tersebut. Kekhasan model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara, diasumsikan karena sekolah SMAT Krida Nusantara memiliki karakteristik sekolah yang 'berbeda' dibanding sekolah reguler lainnya. Karakteristik tersebut diantaranya adalah SMAT Krida Nusantara sebagai sekolah berwawasan kebangsaan.

Wawasan Kebangsaan pada hakikatnya adalah kesamaan persepsi dari segenap komponen bangsa Indonesia sebagai dasar bagi terbangunnya rasa dan

semangat nasional yang tinggi dalam semua aspek kehidupan nasional. Wawasan Kebangsaan sebagai landasan visional, merupakan cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang *sarwa nusantara* sebagai satu kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, dilakukan pelbagai cara, salah satunya adalah mengoptimalkan pendidikan kebangsaan di seluruh jenjang pendidikan dengan materi yang menyenangkan, mudah difahami, dan tidak indoktrinasi. Pendidikan wawasan kebangsaan diperlukan untuk memantapkan rasa dan sikap nasional yang tinggi, rasa senasib sepenanggungan, sebangsa setanah air, satu tekad bersama yang lebih mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan orang perorang, kelompok, golongan, suku bangsa atau daerah di segala bidang untuk mencapai tujuan nasional (tim Penyusun, 2009, p. 7-8)

Pendidikan berwawasan kebangsaan adalah layanan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan untuk meningkatkan paham, rasa, dan semangat kebangsaan yang baik pada siswa, yang ditunjukkan dengan mengutamakan tingkah laku bersaudara, demokratis, saling menerima dan menghargai, serta saling menolong dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga Indonesia. Berwawasan kebangsaan diterapkan di SMAT Krida Nusantara, karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan nasional di bawah payung sistem pendidikan nasional. Selain itu, *raw input* SMAT Krida Nusantara ternyata juga menggambarkan kekayaan bangsa ini. Ragam budaya, suku, agama menjadi salah satu kekhasan dari sekolah ini. Asumsi inilah yang selanjutnya menjadi dasar pemikiran untuk menggambarkan model pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAT Krida Nusantara.



Bagan 2 Kerangka Pemikiran Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Kebangsaan (Studi Kasus di SMAT Krida Nusantara Kota Bandung)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus perhatian yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap suatu subjek kajian (Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, 2009, p. 3). Penelitian ini mempelajari fokus di dalam konteks alaminya, berupaya untuk memahami, menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan peneliti kepadanya. Pembatasan objek penelitian SMAT Krida Nusantara bersifat kasuistik, dimaksudkan untuk menggambarkan realitas empiris dari latar alami berdasarkan teori supaya lebih rinci dan mendalam (Robert E. Stake, 2009, p. 301). Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan orientasi, eksplorasi dan tahap member check. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Patricia A. Adler, 2009, p. 524)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. SMAT Krida Nusantara Bandung

SMA Terpadu Krida Nusantara didirikan pada tahun 1996 dengan peletakan batu pertama di *Guest House* oleh ibu Hj. Tuti Sutiawati Try Sutrisno. SMAT Terpadu Krida Nusantara berlokasi di tempat yang strategis untuk suasana pendidikan, dengan luas area 25 Ha, terletak di Jalan Desa Cipadung Cibiru Bandung. Nama 'Krida Nusantara' dimaksudkan sebagai sebuah lembaga yang berkarya tanpa henti di bidang pendidikan, yang di dalamnya memadukan tiga unsur pokok yaitu Iptek, Imtak dan Karya serta yang menjadi peserta didiknya berasal dari seluruh pelosok tanah air Indonesia. SMA Terpadu Krida Nusantara (SMAT-KN) merupakan salah satu sekolah berasrama penuh (*boarding school*) yang berada di Kota Bandung dengan status terakreditasi A. Tujuan penyelenggaraan pendidikan SMAT Krida Nusantara mengacu pada tujuan pendidikan menengah, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Krida Nusantara sebagai sekolah berasrama penuh mempunyai slogan "*Mendidikan anak untuk disiplin, bebas rokok, narkoba dan tawuran*".

Visi awal atau pertama kali dari SMAT Krida Nusantara adalah Krida Terpadu Cipta Insan Mandiri. Yang dimaksud dengan terpadu adalah integralistik, memadukan seluruh disiplin keilmuan, baik yang berbasis ilmiah maupun agama, termasuk juga skill atau keterampilan. Selain itu, kata terpadu itu sendiri merupakan kepanjangan dari: Tampil menyandang prestasi, Ekstra dalam berkarya, Rendah hati dan bersahaja, Patuh dalam bersikap, Agama Landasan Bakti, Disiplin dalam bertindak, Unggul, inovatif, dan mandiri. Visi sekolah

terbaru yaitu "Menjadi sekolah berasrama terkemuka dalam pengembangan potensi peserta didik di bidang akademik, keagamaan, dan keterampilan dengan disiplin tinggi, serta mampu bersaing secara nasional maupun internasional".

2. Realitas Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara

Secara umum penyelenggaraan pembelajaran di SMAT Krida Nusantara dikembangkan pada tiga kelompok mata pelajaran, yaitu: (1) Umum; (2) Keterampilan fungsional; dan (3) Pendidikan agama. Kelompok mata pelajaran umum sepenuhnya menggunakan kurikulum nasional, sedangkan kelompok keterampilan fungsional dan kelompok pendidikan agama dikembangkan tersendiri dalam bentuk kurikulum muatan lokal. Nilai-nilai kedisiplinan menjadi dasar dan kekhasan SMAT Krida Nusantara ini.

Pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara terbagi pada dua lingkup penting. *Pertama*, pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum Nasional yang diselenggarakan pada jam pelajaran di kelas. *Kedua*, Pembelajaran dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh unit Pendidikan Agama di luar jam pelajaran kelas sebagai muatan lokal SMAT Krida Nusantara. Pembelajaran PAI di kelas sepenuhnya merujuk kepada kurikulum nasional, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di luar jam pelajaran kelas merujuk kepada kurikulum muatan lokal. Pembelajaran PAI di luar kelas ini bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tapi bagian integral dari kurikulum muatan lokal yang dikembangkan oleh unit Pendidikan Agama SMAT Krida Nusantara.

3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara

Model pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan di SMAT Krida Nusantara terbagi pada dua model, yaitu pembelajaran langsung (*direct instuction*), dan pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*). Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) digunakan pada pembelajaran yang menggunakan metode konvensional/Ceramah. Sedangkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) terlihat pada hasil analisis catatan lapangan kelas yang menggunakan Pembelajaran Berbasis Kelompok, STAD, *Buzz Group*, Debat, *Mind Mapping*, Diskusi Kelompok, Simulasi, Tutor Teman Sebaya, dan Problem Solving (CLK-18).

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) lebih sering digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama diperoleh informasi bahwa pemilihan model ini bukan tanpa alasan, justru dipilih karena dianggap paling tepat, terutama dihubungkan dengan keberagaman *raw input* siswa-siswi SMAT Krida Nusantara. Salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif di antaranya adalah penerimaan terhadap perbedaan individu dan penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, dan kelas sosial.

Penerapan model pembelajaran kooperatif ini juga digunakan pada program pendidikan Agama Islam di luar kelas meliputi: pembiasaan Shalat wajib berjamaah, pembiasaan Shaum sunnah senin dan kamis, pembiasaan Yasinan, mentoring, dan kegiatan Bakti sosial. Model utama yang paling sering digunakan adalah mentoring dan pembiasaan. Mentoring dilaksanakan setelah shalat magrib malam rabu, kamis dan sabtu bertempat di mesjid Babul Haq dan aula utama. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok, dan setiap kelompok terdiri maksimal 15-20 orang. Pelaksanaan mentoring menjadi suplemen bagi siswa dalam menunjang kegiatan akademik di sekolah dan kegiatan ibadah mereka sehari-hari. Berdasarkan pengamatan, tampak bahwa dengan kegiatan mentoring ini pembelajaran PAI di

SMAT Krida Nusantara mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari dasar-dasar keagamaan, khususnya Agama Islam.

Model pembiasaan dalam pembelajaran PAI di luar kelas di SMAT Krida Nusantara menjadi ciri paling menonjol. Seluruh aktivitas siswa telah terjadwal lengkap, baik mengenai jenis kegiatan, jam kegiatan, pelaksana kegiatan, dan tempat kegiatannya. Setiap kegiatan itu diatur secara jelas dengan waktu yang sudah ditentukan melalui tata tertib dan prosedur pelaksanaan serta dilengkapi dengan berbagai sanksi pelanggarannya.

Berkenaan dengan hasil temuan penelitian tentang model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara, di bawah ini dipolakan secara rinci sebagai berikut:

1. Fokus model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara spesifik sesuai dengan pokok bahasan merujuk pada silabus, kompetensi inti atau kompetensi dasar masing-masing pembelajaran. Fokus model pembelajaran PAI adalah membentuk akhlak mulia para siswa SMAT Krida Nusantara, yaitu meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam segala aspeknya. Ruang lingkup PAI di SMAT Krida Nusantara bermuara pada aspek-aspek sebagai berikut: a) Membentuk keyakinan yang benar sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits (akidah); b) Meneladani perilaku Rasulullah dalam mempraktikkan ibadah-ibadah ritual; dan c) Meneladani perilaku para Nabi dan Rasul secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa strategi yang digunakan untuk mencapai focus tersebut keseluruhan sistem pendidikan di SMAT Krida Nusantara, --bukan hanya pembelajaran PAI saja, bertumpu pada pembiasaan dan budaya disiplin yang tinggi.
2. Sintaks pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara disesuaikan dengan pilihan masing-masing model pembelajaran yang digunakan, baik model pembelajaran langsung (*direct instruction*), maupun pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*). Sintaks model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah: 1) Orientasi tujuan pembelajaran; 2) Mereview pengetahuan dan

keterampilan prasyarat; 3) Menyampaikan materi pelajaran; 4) Melaksanakan bimbingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas; 5) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Sedangkan sintaks/prosedur model kooperatif menggunakan prosedur: 1) Penjelasan materi, 2) aktivitas dalam kelompok; 3) Penilaian; dan 4) Pengakuan dan penghargaan terhadap kelompok.

3. Suasana pembelajaran pada model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara dikembangkan kondusif, dimana peran guru dan pamong keagamaan difungsikan sebagai fasilitator dan tempat konsultasi siswa. Kesan 'militer' pada pendidikan dan pembinaan sekolah SMAT Krida Nusantara terbukti salah, karena berdasarkan penelitian bahwa suasana pembelajaran di SMAT Krida Nusantara justru mengembangkan budaya disiplin tanggung jawab dan kekeluargaan serta sopan santun. Kehadiran kepala asrama, wali asuh dan Pasis (pengawas siswa) dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pendamping, pembantu, pemandu, dan pamong siswa semakin menegaskan bahwa sistem sosial di SMAT Krida Nusantara berkembang kondusif.
4. Model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain visi dan misi sekolah yang memposisikan agama sebagai salah satu pilar pendidikan, kemampuan guru yang relatif memadai, faktor pendukung yang tak kalah penting adalah ketersediaan sarana prasarana.

4. Keunggulan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh SMAT Krida Nusantara yaitu: 1) Sekolah Terpadu yang Sistem Boarding School; 2) Sekolah Wiyata Mandala Berwawasan Kebangsaan.

a. Sekolah Terpadu dengan Sistem Boarding School

Sistem terpadu dan sistem asrama merupakan keunggulan dan sekaligus ciri khusus dari sistem pendidikan SMAT Krida Nusantara. Sistem di asrama berfungsi sebagai pendalaman dan pengayaan pelajaran, Pembinaan kepribadian, sikap, mental, keterampilan dan wawasan keagamaan siswa; Pengembangan minat dan bakat siswa; Penumbuhan sikap sosial, kolektifitas, toleransi dan kerjasama; dan Penciptaan suasana rekreatif yang kondusif bagi proses edukatif.

SMAT Krida Nusantara dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, memberikan jaminan kualitas pendidikan, jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Di lingkungan SMAT Krida Nusantara, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah, karena 24 jam anak bersama sekolah. Hampir dapat dipastikan tidak ada variabel lain yang mengintervensi perkembangan anak. SMAT Krida Nusantara melakukan *treatment* langsung kepada siswa, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat dan potensi individunya secara optimal.

b. Sekolah Wiyata Mandala Berwawasan Kebangsaan

Sejak berdirinya, SMAT Krida Nusantara menegaskan visi kebangsaan sebagai *elan vitale* lembaga pendidikan ini. Didasari oleh penerapan disiplin pada semua aspek pembelajaran, seringkali lembaga pendidikan SMAT Krida Nusantara dianggap oleh masyarakat sebagai sekolah semi militer. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru di SMAT Krida Nusantara, penyebutan sekolah semi militer untuk SMAT Krida Nusantara sesungguhnya tidak tepat. Menurutnya, SMAT Krida Nusantara bukan sekolah semi militer, tapi sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan dengan menerapkan cara-cara pendidikan bela negara. Bahwa banyak lulusan SMAT Krida Nusantara ini menjadi prioritas di Akademi ABRI adalah fakta lain yang membanggakan untuk sekolah SMAT Krida Nusantara ini. Oleh karenanya, ada anggapan bahwa SMAT Krida Nusantara merupakan sekolah persiapan AKABRI justru karena banyaknya lulusan sekolah ini yang melanjutkan ke Akademi ABRI.

Berwawasan kebangsaan tentunya diterapkan di sekolah ini, karena SMAT Krida Nusantara merupakan lembaga pendidikan nasional di bawah payung sistem pendidikan nasional. Selain itu, *raw input* SMAT Krida Nusantara ternyata juga menggambarkan kekayaan bangsa ini. Ragam budaya, suku, agama menjadi salah satu kekhasan dari sekolah ini. Oleh karenanya, salah satu misi sekolah ini adalah “Dikenal secara luas sebagai sekolah yang memelihara seni dan budaya bangsa Indonesia”. Seperti dipahami bersama bahwa refleksi dari kesadaran individu akan kebhinnekatunggalikaan masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan pendidikan berwawasan kebangsaan. Refleksi kesadaran tersebut dijadikan pedoman berperilaku dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang majemuk. Refleksi kesadaran ini dilandasi oleh pemahaman yang dalam akan kondisi geografis, latar belakang sejarah, pandangan hidup, kesenian, dan bahasa Indonesia. Oleh karenanya, beberapa kegiatan pendidikan dan pembelajaran di SMAT Krida Nusantara sangat kental dengan nilai-nilai kebangsaan tersebut.

Dari uraian tentang dua karakteristik sekolah SMAT Krida Nusantara diatas, yaitu sekolah terpadu dengan sistem boarding school dan sekolah wiyatamandala berwawasan kebangsaan, peneliti menemukan hal penting berkenaan dengan keunggulan model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara, yakni integrasi model pembelajaran PAI yang dikembangkan dengan

dua karakteristik sekolah SMAT Krida Nusantara tersebut. Dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem terpadunya boarding school SMAT Krida Nusantara dan wiyata mandala yang berwawasan kebangsaan dari SMAT Krida Nusantara.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian, dapat diidentifikasi beberapa kekhasan dan keunggulan SMAT Krida Nusantara sebagai sekolah, jika dibandingkan dengan sekolah regular lain, yaitu:

1. Program Pendidikan Komprehensif. SMAT Krida Nusantara merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill* (*soft skill* dan *hard skill*) sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup. Penegasan motto sekolah *Krida Terpadu Cipta Insan Mandiri* yang diartikan sebagai proses memadukan seluruh disiplin keilmuan, baik yang berbasis ilmiah maupun agama, termasuk juga skill dan keterampilan, membuktikan kekomprehensifan program pendidikan di SMAT Krida Nusantara.
2. SMAT Krida Nusantara merupakan sekolah berasrama yang mempunyai fasilitas yang lengkap; mulai dari fasilitas sekolah yaitu kelas belajar yang baik (24 siswa, smart board, mini library, camera), laboratorium, klinik, sarana olah raga, perpustakaan, kebun dan taman hijau, ruang kelas yang sudah dilengkapi fasilitas infocus dan audiovisual, serta, fasilitas Wifi, ruang laboratorium IPA, bahasa dan Komputer, ruang multi media, ruang perpustakaan yang manual dan digital, ruang makan siswa, asrama inap untuk siswa dan siswi, asrama dan rumah dinas guru dan wali asuh, ruang kesehatan poliklinik, mesjid, kolam renang untuk anak-anak dan dewasa, ruang Internet Siswa, Lapangan futsal, Lapangan sepak bola, Kridamart, Gazebo, Gedung olah raga, dan sarana serta prasarana lainnya.

3. Guru yang Berkualitas. Guru-guru di SMAT Krida Nusantara selain diharuskan memiliki kualifikasi dan kualitas keguruan yang memadai, tapi juga dipersyaratkan siap ‘mondok’ dan berasrama menjadi guru sekolah dengan guru asrama (wali asuh).
4. Lingkungan yang Kondusif. Di lingkungan sekolah SMAT Krida Nusantara semua unsur dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Pelakunya tidak hanya guru, tapi semua orang dewasa yang ada di *Boarding School* adalah guru.
5. Siswa yang heterogen. SMAT Krida Nusantara menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang social, budaya, daerah, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini kondusif untuk membangun wawasan kebangsaan dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda, sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih *toleransi kebhinekaan* anak dan menghargai pluralitas.
6. Jaminan Keamanan. SMAT Krida Nusantara berupaya total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Jaminan keamanan diberikan SMAT Krida Nusantara, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

Khusus berkenaan dengan model pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran PAI di kelas maupun di luar kelas, memperlihatkan bahwa varian model yang diterapkan di sekolah tersebut, sebenarnya tidaklah berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah lain. Tapi penterapan model pembelajaran tersebut yang terintegrasi dengan sistem terpadu boarding school SMAT Krida Nusantara dan sekolah wiyata mandala yang berwawasan kebangsaan SMAT Krida Nusantara, hal ini merupakan keunggulan yang tidak dapat ditemukan di sekolah lain.

Saat pembelajaran PAI di sekolah lain bertumpu hanya pada kegiatan ko kurikuler PAI di kelas dan atau ditambah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di SMAT Krida Nusantara, pembelajaran PAI baik di kelas maupun di luar kelas, justru menjadi bagian kurikulum muatan lokal yang wajib ditempuh dan dikuasai oleh siswa. Shalat wajib berjamaah, shaum sunnah senin dan kamis, ceramah umum setiap malam senin dan selasa, mentoring setiap malam rabu, kamis, dan sabtu, kaderisasi imam, dan kegiatan lainnya justru menjadi kurikulum muatan lokal yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa yang kebetulan berkunjung ke SMAT Krida Nusantara, diperoleh informasi bahwa peserta didik bukan hanya dibekali kemampuan akademik, keterampilan dan wawasan kebangsaan, tapi mereka dibekali kemampuan dasar keagamaan yang cukup memadai. Seluruh program pembinaan dan pendidikan Agama ternyata menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan SMAT Krida Nusantara.

Hal inilah sesungguhnya yang paling menarik dari temuan peneliti di SMAT Krida Nusantara tersebut. Ketika pertama masuk melakukan penelitian, peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara kemungkinan tidak akan jauh berbeda dengan sekolah lain, apalagi sekolah ini terkesan 'nasionalis'. Tapi peneliti justru menemukan hal signifikan bahwa model pembelajaran PAI di sekolah ini ternyata dirancang apik dan terintegrasi dengan sistem pendidikan SMAT Krida Nusantara secara keseluruhan. SMAT Krida Nusantara berhasil membuktikan visinya sebagai sekolah berasrama terkemuka dalam pengembangan potensi peserta didik di bidang akademik, keagamaan, dan keterampilan. Hal ini harus diakui, paling tidak dilihat dari upaya dan proses yang sedang diselenggarakan oleh SMAT Krida Nusantara seperti yang sudah dideskripsikan pada bagian-bagian sebelumnya.

SIMPULAN

Merujuk pada masalah, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara. Tujuan pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAT Krida Nusantara adalah membentuk akhlak mulia, yaitu meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam segala aspeknya. Realitas Pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara terbagi pada dua lingkup penting. *Pertama*, pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum Nasional yang diselenggarakan pada jam pelajaran di kelas. *Kedua*, Pembelajaran dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh unit Pendidikan Agama di luar jam pelajaran kelas sebagai muatan lokal SMAT Krida Nusantara.
2. Model pembelajaran yang digunakan di SMAT Krida Nusantara secara umum terbagi pada dua, yaitu langsung (*direct instruction*), dan kooperatif (*Cooperative learning*). Model pembelajaran langsung digunakan pada pembelajaran yang menggunakan ceramah. Sedangkan model pembelajaran kooperatif digunakan pada pembelajaran berbasis kelompok, *buzz group*, informal debat, *mind mapping*, diskusi kelompok, simulasi, *group investigation*, kontekstual, tutor teman sebaya, dan *problem solving*. Sedangkan model pembiasaan dan mentoring digunakan pada model pembelajaran PAI di luar kelas.
3. Secara umum, keunggulan yang dimiliki oleh SMAT Krida Nusantara sebagai sekolah adalah Program Pendidikan Komprehensif, Fasilitas Lengkap, Guru yang Berkualitas, Lingkungan yang Kondusif, Siswa yang heterogen, dan Jaminan Keamanan. Secara khusus, model pembelajaran PAI di kelas maupun di luar kelas yang digunakan dan dikembangkan SMAT Krida Nusantara, tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah lain. Tapi penerapan model-model pembelajaran tersebut yang terintegrasi dengan sistem terpadu boarding school SMAT Krida Nusantara dan sekolah

wiyata mandala yang berwawasan kebangsaan, hal ini merupakan keunggulan yang tidak dapat ditemukan di sekolah lain.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Fokus utama penelitian yang sudah dilakukan adalah model pembelajaran PAI di SMAT Krida Nusantara yang diteliti dengan menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Karenanya dimungkinkan hasil penelitian ini bersifat general dan kasuistik. Oleh karenanya, ditemukan kesempatan penelitian selanjutnya terkait dengan detil dari unsur sistem pendidikan di SMAT Krida Nusantara. Seperti bagaimana pengaruh masing-masing model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan di SMAT Krida Nusantara terhadap pencapaian prestasi siswa, atau efektifitas dari model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan di SMAT Krida Nusantara. Selain itu, perbandingan kasus dengan sekolah sejenis serta sederajat tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan di SMAT Krida Nusantara juga memerlukan penelitian lain.
2. Model pembelajaran PAI yang dikembangkan di SMAT Krida Nusantara menyodorkan temuan penelitian yang berharga berkaitan dengan pentingnya integrasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keseluruhan sistem pendidikan yang dikembangkan suatu sekolah. Seoptimal apapun pembelajaran PAI dikembangkan pada satuan pendidikan dengan hanya mengandalkan jam pelajaran di dalam kelas, tetap saja menyisakan ruang kosong bagi efektifitas keberhasilannya. Karena bagaimanapun juga sasaran pembelajaran PAI bukan hanya aspek kognitif saja, tapi juga aspek sikap, tingkah laku dan kognisi yang membutuhkan model pembelajaran lain semisal pembiasaan, budaya disiplin, keteladanan, dan model lainnya seperti yang diterapkan pada model pembelajaran PAI yang dikembangkan di SMAT Krida Nusantara. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012)
- Arifin, S. *Pengembangan Model Internalisasi Nilai Toleransi (Tasamuh) dalam Kehidupan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung)*. Disertasi 2012. Bandung: UPI.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982)
- Bruce Joyce, Marsha Weil & Emily Calhoun, *Model of Teaching*. (New Jersey, Pearson Education. Inc., 2011), *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*, terj.Achmad Fawaid, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2009)
- Charless Teddie & Abbas Tashakkori, *Foundations of Mixed Methods Research, Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social dan Behavioral Sciences*, (California, Sage Publication, 2009)
- Creswell, John W & Palno Clark, Vickill, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, (California, Sage Publication, 2011)
- Eti Jaskati. *Dasar-Dasar Model Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015)
- Guba, Egon G., *Toward a Methodology of Naturalistic Inquiry in Educational Evaluation*, (Los Angeles: Center of the Study of Evaluation, UCLA Graduate School of Education, University of California, L.A.)
- Hermen Malik, *Fajar Kebangkitan Pendidikan Daerah Tertinggal*, (Jakarta: LP3ES, 2013)
- Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011)
- J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remadja Karya,1986)
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, Refika Aditama, 2014)
- Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- M. D. Dahlan, *Model-Model Mengajar, Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Diponegoro, 1990)
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013)
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2006)

- Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Syaamil, Bandung: 2007)
- Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, ed, *Handbook of Qualitative Research*, edisi Bahasa Indonesia, terj. Dariyanto, dkk, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, April 2009)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2012)
- Slavin. *Model-model pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Grafindo Persada. 2003)
- Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Rizqi Press, 2013)
- Thomas Armstrong, *The Best Schools: How Human Development Research Should Inform Educational Practice*, terj. *The Best Schools: Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendekia* Seutuhnya, (Bandung, Kaifa, 2011)
- Tim Penyusun, *10 Thn Krida Nusantara & Perkembangannya dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Terpadu*, Bandung, Agustus 2006
- Tim Penyusun, *Buku Panduan SMA Terpadu Krida Nusantara Tahun Pelajaran 2014/2015*, Bandung, Juni 2014
- Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Berwawasan Kebangsaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Toto Rahardjo (ed.) dkk, *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan untuk Rakyat Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: REaD Books, INSIST, dan PACT Indonesia, 2001)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Predana Media Group, 2012)
- Tukiran Taniredja, dkk., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung, Alfabeta, 2013)
- Yoyoh Badriyah. *Penerapan Metode Fattqun Pembelajaran Al-Quran dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada SMA Krida Nusantara Bandung*. Tesis 2013. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.